

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Hutan Tanaman Industri (HTI) merupakan hutan tanaman yang dibangun untuk tujuan meningkatkan kualitas serta potensi hutan dengan menerapkan silvikultur intensif untuk memenuhi kebutuhan bahan baku industri dari hasil hutan. Hak pengusahaan HTI memiliki kegiatan terdiri dari penanaman, pemeliharaan, pemanenan, pengolahan serta pemasaran (Peraturan Pemerintah (PP) Nomor. 7 Tahun 1990) . Pembangunan hutan tanaman khususnya pada HTI adalah kegiatan yang sangat penting dalam rehabilitasi lahan hutan produktif. PT Wahana Lestari Makmur Sukses merupakan salah satu pemegang Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK).

PT Wahana Lestari Makmur Sukses yang mempunyai izin berdasarkan SK Nomor 484/Menhut-II/2009 dengan luas wilayah konsesi 14.010 Ha. PT Wahana Lestari Makmur Sukses merupakan perusahaan swasta yang bergerak di bidang HTI (Hutan Tanaman Industri). Secara administrasi pemerintahan areal PT Wahana Lestari Makmur Sukses terletak di Desa Kepayang dan Merang, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Areal kerja terbagi menjadi 2 unit yaitu Blok I dan Blok II. Blok I berada di Desa Merang dan Blok II berada di Desa Kepayang. Pada kedua Blok tersebut terdapat 2 tanaman pokok yang dikembangkan di PT Wahana Lestari Makmur Sukses yaitu *Acacia crassicarpa* dan sengon (*Paraserianthes falcataria*). Blok 2 memiliki 19 petak tanaman sengon dengan luas keseluruhan 344,17 ha.

*Paraserianthes falcataria* atau tanaman sengon termasuk famili Leguminoceae. Tanaman ini sangat potensial untuk dipilih sebagai salah satu komoditas dalam pembangunan hutan tanaman, karena memiliki nilai ekonomis tinggi dan ekologis yang luas. Keunggulan ekonomi pohon sengon adalah termasuk jenis pohon kayu cepat tumbuh (*fast growing species*), pengelolaan relatif mudah, sifat kayunya termasuk kelas kuat dan permintaan pasar yang terus meningkat (Nugroho dan Salamah, 2015). Menganalisis kesehatan pohon sengon (*Paraserianthes falcataria*) penting dilakukan untuk menjamin nilai produksi yang

dihasilkan serta dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan yang tepat dalam pengelolaan tegakan sengon (*Paraserianthes falcataria*) agar mendapatkan hasil yang optimal.

Kesehatan pohon yang rusak dicirikan dengan banyaknya kerusakan yang terdapat pada penyusun tegakannya. Pohon yang termasuk kedalam kategori pohon yang sehat apabila mampu menjalankan fungsi fisiologis dan memiliki ketahanan ekologis terhadap berbagai macam gangguan. Kesehatan pohon menurun dapat dilihat berdasarkan kondisi kerusakan pohonnya (Yunafsi, 2002). Kerusakan pohon pada batas tertentu sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pohon di hutan secara keseluruhan (Simajorang dan Safe'i, 2018). Menurut Nuhamara dan Kasno (2001), kerusakan pada pohon akan mengakibatkan laju pertumbuhan yang menurun sehingga mengakibatkan kematian pada pohon. Menganalisis kerusakan pohon berfungsi sebagai indikator awal yang akan memberikan informasi tentang kelestarian dan produktivitas hutan.

Penilaian kesehatan hutan dapat digunakan dengan metode *Forest Health Monitoring* (FHM). Metode FHM adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan kondisi kesehatan ekosistem hutan. Menurut Kasno *et al.* (2007) FHM merupakan suatu metode untuk mengetahui kondisi hutan saat ini, perubahan kondisi kesehatan hutan, dan kecenderungan yang mungkin dapat terjadi. Hal tersebut menjadi pendukung dalam pencapaian pengelolaan hutan lestari sehingga kuantitas dan kualitas hutan terjamin dengan baik.

Hasil penelitian Rifaldi (2020) dengan menggunakan metode *Forest Health Monitoring* (FHM) menunjukkan bahwa keseluruhan kesehatan tanaman di kawasan HTI masih dalam kategori tingkat kesehatan rendah dengan persentase sebesar 46% sedangkan tanaman yang memiliki tingkat kesehatan tinggi hanya 1%. Kesehatan hutan pada HTI dengan jenis tanaman *Eucalyptus pellita* di PT Perawang Sukses Perkasa Industri didapatkan hasil penilaian indikator kesehatan hutan berada pada kategori sedang (Qubus, 2019). Hasil penelitian Ibrahim (2015), pada kerusakan pohon sengon di hutan rakyat Dusun Danau Desa Marga Kaya Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu masih tergolong ringan dengan Nilai Indeks Kerusakan (NIK) sebesar 7,24 %, dengan 9 tipe kerusakan, yaitu tipe

kerusakan kanker, luka terbuka, resinosis/gummosis, batang pecah, patah batang, liana, hilangnya pucuk dominan atau mati pucuk, cabang patah/mati dan tipe kerusakan daun, pucuk atau tunas rusak.

Pemantauan kesehatan pohon penting dilakukan pada suatu lanscape industri untuk menjamin nilai produksi yang dihasilkan dan untuk menghindari pohon yang tumbang dan merusak bagi tegakan lain disekitarnya, selain itu pemantauan kesehatan pohon yang diterapkan pada bidang HTI untuk mewujudkan pencapaian pengelolaan hutan yang lestari sehingga mendukung kualitas dan kuantitas hutan menjadi lebih baik serta dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan yang tepat dalam pengelolaan tegakan pohon agar mendapatkan hasil yang optimal.

Berdasarkan uraian di atas, status kesehatan pohon sengon di hutan tanaman industri perlu untuk dianalisis sebagai bagian dari sistem pengelolaannya. Hal ini perlu dilakukan karena ada banyak tanaman sengon (*Paraserianthes falcataria*) di PT Wahana Lestari Makmur Sukses (WLMS) yang mengalami patah cabang, daun gugur bahkan ada beberapa pohon yang mati. Namun hingga saat ini belum ada informasi mengenai kesehatan pohon pada tanaman sengon (*Paraserianthes falcataria*) tersebut. Oleh karena itu, PT Wahana Lestari Makmur Sukses dijadikan sebagai tempat penelitian untuk melakukan evaluasi sehingga hasil analisis yang akan diperoleh dapat menjadi dasar penting untuk menentukan langkah pemeliharaan yang tepat pada perusahaan PT Wahana Lestari Makmur Sukses.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kondisi kesehatan pohon sengon (*Paraserianthes falcataria*) di PT Wahana Lestari Makmur Sukses.

## **1.3 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan data atau informasi kepada pihak perusahaan tentang tingkat kesehatan tegakan sengon (*Paraserianthes falcataria*) di lokasi penelitian. Data dan informasi tersebut dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kegiatan pengelolaan tegakan sengon (*Paraserianthes falcataria*) di PT Wahana Lestari Makmur Sukses.